

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN

Oleh :
Rosda Malia, SP., M.Si*

ABSTRAK

Salah satu program yang melibatkan perempuan sebagai peran utama adalah program Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Partisipasi perempuan dalam program P2KP tidak terlepas dari faktor-faktor yang melekat dalam diri. Tingkat partisipasi perempuan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan P2KP dan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelita Pertivi Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, melibatkan responden sebanyak 20 orang yang diambil melalui metode sampling jenuh (sensus). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan program P2KP berada pada kategori sedang dan faktor pendorong internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan tersebut yaitu: usia, pendidikan, pendapatan, luas lahan/pekarangan, dukungan suami dan keluarga serta ketersediaan waktu luang. Sedangkan faktor pendorong eksternal meliputi: pelatihan-pelatihan bagi anggota, dukungan dan kebijakan pemerintah, pelaksanaan program P2KP, bantuan modal dan keterlibatan lembaga terkait dalam pendampingan.

Kata kunci : Pemberdayaan Perempuan, Partisipasi dan P2KP

ABSTRACT

Women play as the main role in the Food Diversification Consumption Acceleration Program (program Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan = P2KP). Female participation in this program is not merely based on the woman's inherent factors. The women's participation was influenced by internal and external factors aswell. The objectives of this study were to find out women's participation level in the implementation of P2KP program, and to identify the driving and inhibiting factors in those program. This study was conducted in the Group of Women Farmers named as Pelita Pertivi in Sukaluyu Village, Sukaluyu District, Cianjur Regency. This study involved 20 respondents taken from full sampling method (census). Descriptive data analysis indicated that women's participation level in the implementation of P2KP program was in mediocre category and the internal driving factors which affected the participation level are among others including age, level of education, family's incomes, size of land/field owned, husband's support and the availability of leisure time. Whereas external driving factor are including the numbers of training attended, Government supports and policy, the implementation of P2KP program, capital and mentoring involvement of relevant institutions.

Key word : Women's Participation, and P2KP

*Dosen Faperta UNSUR

PENDAHULUAN

Perempuan sebagai sumberdaya insani yang cukup besar jumlahnya saat ini, merupakan subyek pembangunan yang cukup handal. Mereka adalah kekuatan potensial bangsa yang hadir dalam jumlah yang tidak hanya besar, tetapi juga berimbang jumlahnya dengan kaum pria.

Salah satu program yang melibatkan perempuan sebagai peran utama adalah program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Dalam pelaksanaannya program P2KP ditujukan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bertujuan memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman yang diindikasikan oleh skor PPH pada tahun 2015 sebesar 95, yang diwujudkan melalui kegiatan: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap aparat pemerintah, penyuluh pertanian dan tokoh/pimpinan kelembagaan masyarakat dalam upaya pengembangan dan pendampingan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, (2) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap masyarakat khususnya kelompok dalam pengembangan pekarangan sebagai alternatif penyedia sumber pangan keluarga, (3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap siswa SD/MI sejak usia dini melalui sosialisasi konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman serta pengembangan kebun sekolah, (4) meningkatkan pemanfaatan pangan lokal dan produk olahannya melalui pengembangan usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung-tepungan, (5) meningkatkan motivasi, partisipasi dan aktivitas masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat pengembangan budaya makan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman (Peraturan Menteri Pertanian No.43, 2009).

Kegiatan yang ada dalam program P2KP tersebut tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dalam program ini. Hal tersebut dikarenakan masih ada anggota yang belum menyadari akan manfaat berkelompok sehingga partisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) masih kurang sehingga pembinaan harus lebih di optimalkan.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai program P2KP yang bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dan mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat pada tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelita Pertiwi Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, dilakukan selama Bulan Juni 2013 sampai dengan Bulan September 2013 (penyusunan proposal sampai penulisan laporan akhir penelitian)

Pengumpulan data penelitian berupa data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan kusioner. Jenis penelitian ini deskriptif (*descriptive research*), yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dengan ciri-ciri sebagai berikut; berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat ini, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) (Kuontur, 2004).

Responden dalam penelitian ini adalah Pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelita Pertiwi. Teknik penentuan responden dilakukan dengan cara sensus, yaitu dengan mendata seluruh responden (Effendi, 1997).

Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari: 1) Analisis deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. 2) Pengukuran dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009).

Hasil dari pengukuran dengan skala likert kemudian di pisahkan berdasarkan kelas yang telah ditentukan. Menurut Sudjana (2005), untuk penentuan kelas ialah rentang (data

terbesar dikurangi data terkecil) dibagi banyaknya kelas/angka, yaitu :

$$P = \frac{\text{Rentang (nilai terbesar - nilai terkecil)}}{\text{Banyak Kelas / banyaknya angka}}$$

P = Panjang kelas/ interval

$$P = \frac{3-0}{4} = 0,75$$

Tabel 1. Skor Penilaian Tingkat Partisipasi

Bobot Penilaian	Tingkat Hubungan
0-0,75	Sangat Rendah
0,76-1,50	Rendah
1,51-2,25	Sedang
2,26-3	Tinggi

$$P = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 2. Skor Penilaian Faktor Pendorong dan Penghambat.

Bobot Penilaian	Tingkat Hubungan
1-1,8	SM (Sangat Menghambat)
1,81-2,60	M (Menghambat)
2,61-3,40	NT (Netral)
3,41-4,20	MD (Mendorong)
4,21-5	SMD (Sangat Mendorong)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Sukaluyu memiliki luas wilayah 619,198 Ha, terdiri dari luas lahan sawah 331,358 Ha, 198,553 Ha merupakan luas lahan tegal/ladang, sedangkan sisanya 89,287 merupakan lahan pemukiman, kuburan dan perkantoran. Menurut letak geografis Desa Sukaluyu memiliki ketinggian 265 meter di atas permukaan laut.

Penduduk di Desa Sukaluyu menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 4.629 orang dan perempuan 4.292 orang serta jumlah kepala keluarga sebanyak 2.560 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Gambaran Umum Kelompok Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelita Pertiwi dibentuk pada tahun 2007. Anggota

kelompok sebanyak 20 orang yang seluruhnya perempuan.

Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	23-32	7	35
2	33-42	7	35
3	43-52	5	25
4	53-62	1	5
5	> 62	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data Olahan (2013)

Jika dilihat pada tabel umur responden, mayoritas responden berada pada usia 23-62 tahun dimana usia tersebut menurut Samadi (2006) dijelaskan bahwa pengelompokan umur pada manusia di bagi menjadi 3 kelompok umur, diantaranya :

1. Umur 0 - 14 tahun, dinamakan usia muda (usia belum produktif).
2. Umur 15 - 64 tahun, dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja).
3. Umur 65 tahun dan lebih, dinamakan usia tua (usia tidak produktif).

Hal ini menunjukkan bahwa usia responden yang masih produktif adalah paling banyak yang berpotensi serta masih berkesempatan untuk mengembangkan usahataniannya.

Karakteristik pendidikan anggota KWT Pelita Pertiwi Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan Formal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	8	40
2	SLTP	5	25
3	SLTA	5	25
4	Perguruan Tinggi (PT)	2	10
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Olahan (2013)

Melihat tabel diatas, mayoritas responden berpendidikan menengah keatas sehingga pola pikir mereka telah maju dan mudah dalam menerima hal-hal yang baru.

Karakteristik responden berdasarkan banyaknya tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2-4	16	80
2	5-7	4	20
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Olahan (2013)

Jumlah anggota rumah tangga petani mempengaruhi waktu kerja yang dicurahkan. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka kepala keluarga akan semakin tinggi mencurahkan tenaga kerjanya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan jumlah anggota keluarga responden membutuhkan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) tepat dilakukan di Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu karena program tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman anggota KWT.

Tingkat Partisipasi

Menurut Pamuji (1997) ada empat indikator partisipasi masyarakat yaitu (1) partisipasi dalam perencanaan, adalah keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat, dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan yang dilaksanakan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu keterlibatan dalam bentuk penyediaan dana, pengadaan sarana, dan korbanan waktu, tenaga sejak persiapan kegiatan pelaksanaan dan pasca pelaksanaan yang berupa pemeliharaan hasil-hasil kegiatan, (3) partisipasi dalam pengendalian kegiatan (monitoring, pengawasan, dan evaluasi) yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian (melalui pelatihan partisipasi), pengumpulan data (melalui survai), dan penilaian partisipasif, dan (4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan.

Nilai persentase dan skor pada tingkat partisipasi KWT dapat dilihat pada tabel 6. Dalam pembahasan diatas jelas terlihat bahwa tingkat partisipasi KWT Pelita Pertiwi berada pada kategori sedang karena berada pada interval antara (1,51-2,2). Hal ini disebabkan karena tingkat partisipasi anggota KWT baru sebatas hadir saja dalam pembinaan dan penyuluhan.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Responden dalam Program P2KP di Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu

No	Partisipasi	Persentase (%) Tingkat Partisipasi				Nilai Rata-Rata Skor	Kategori
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah		
		(3)	(2)	(1)	(0)		
1	Kehadiran	55,00	35,00	10,00	0,00	2,45	Tinggi
2	Keaktifan	40,00	45,00	15,00	0,00	2,25	Sedang
3	Perencanaan	30,00	50,00	20,00	0,00	2,10	Sedang
4	Pelaksanaan	25,00	60,00	15,00	0,00	2,10	Sedang
5	Monitoring	5,00	35,00	55,00	5,00	1,50	Rendah
6	Evaluasi	15,00	25,00	45,00	15,00	1,40	Rendah
7	implementasi	45,00	55,00	0,00	0,00	2,35	Tinggi
Total Rata-Rata Skor						2,02	Sedang

Sumber : Data Olahan (2013)

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis,

terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

Tabel 7. Faktor Internal dalam Program P2KP di KWT Pelita Pertiwi Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu

No	Faktor Internal	Persentase (%) Faktor Internal					Nilai Rata-Rata Skor	Kategori
		SMD	MD	NT	M	SM		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1	Umur	10,00	75,00	15,00	0,00	0,00	3,95	MD
2	Pendidikan	10,00	70,00	20,00	0,00	0,00	3,90	MD
3	Pendapatan	0,00	65,00	35,00	0,00	0,00	3,65	MD
4	Tanggungjawab Keluarga/ Jumlah Anak	0,00	45,00	50,00	5,00	0,00	3,40	NT
5	Luas Lahan /Pekarangan	25,00	35,00	30,00	10,00	0,00	3,75	MD
6	Dukungan Suami dan Keluarga	15,00	65,00	10,00	5,00	5,00	3,80	MD
7	Ketersediaan Waktu Luang	10,00	65,00	25,00	0,00	0,00	3,85	MD
Total Rata-Rata Skor							3,76	MD

Sumber : Data Olahan (2013)

Hasil penelitian yang dilakukan di KWT Pelita Pertiwi dapat disimpulkan bahwa umur, pendidikan, pendapatan, luas lahan / pekarangan, dukungan suami dan keluarga serta ketersediaan waktu luang merupakan faktor pendorong. Hal ini dikarenakan usia seluruh responden berada pada kategori usia produktif (23-62 tahun) sesuai dengan pernyataan Samadi (2006) yang menjelaskan bahwa umur 15 - 64 tahun dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja), sehingga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan baik. Tidak hanya usia yang masih produktif, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden pun berpengaruh terhadap pola pikir mereka dalam berpartisipasi, mengambil keputusan dan menerima teknologi yang diberikan. Dukungan suami dan keluarga merupakan faktor yang mendorong karena apabila tidak ada restu dari

mereka maka anggota KWT tidak dapat mengikuti kegiatan P2KP. Demikian juga dengan waktu luang yang dimiliki oleh anggota KWT, apabila mereka tidak memiliki waktu luang yang cukup maka mereka tidak akan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pendapatan mereka karena, apabila pendapatan mereka rendah maka mereka harus ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan, sehingga tidak akan ada waktu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan P2KP tersebut.

Namun dari semua itu ada satu faktor yang berada pada kategori netral yaitu tanggungan keluarga/ jumlah anak, hal ini dikarenakan seluruh responden perempuan sehingga mereka tidak memiliki peran untuk menafkahi keluarga.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) dilihat berdasarkan pelatihan-pelatihan bagi anggota, dukungan dan kebijakan pemerintah,

pelaksanaan program P2KP, bantuan modal, dan keterlibatan lembaga terkait dalam pendampingan.

Tabel 8. Faktor Eksternal dalam Program P2KP di KWT Pelita Pertiwi Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu

No	Faktor Eksternal	Persentase (%) Faktor Eksternal					Nilai Rata-Rata Skor	Kategori
		SMD	MD	NT	M	SM		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1	Pelatihan-Pelatihan Bagi Anggota	5,00	75,00	20,00	0,00	0,00	3,85	MD
2	Dukungan dan Kebijakan Pemerintah	0,00	65,00	35,00	0,00	0,00	3,65	MD
3	Pelaksanaan Program P2KP	10,00	60,00	30,00	0,00	0,00	3,80	MD
4	Bantuan Modal	0,00	60,00	35,00	5,00	0,00	3,55	MD
5	Keterlibatan Lembaga Terkait dalam Pendampingan	10,00	55,00	30,00	5,00	0,00	3,70	MD
Total Rata-Rata Skor							3,71	MD

Sumber : Data Olahan (2013)

Nilai skor rata-rata responden yang paling tinggi dari faktor eksternal adalah pelatihan-pelatihan bagi anggota (3,85), nilai yang paling rendah adalah bantuan modal (3,55), tetapi secara keseluruhan total rata-rata skor dari faktor eksternal nilainya (3,71), maka kategori skor ini berada pada nilai interval antara (3,41-4,20), hal ini menunjukkan kategori mendorong.

Berdasarkan nilai skor rata-rata responden pelatihan-pelatihan bagi anggota memiliki nilai paling tinggi, hal ini dikarenakan responden sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan mereka dalam berkelompok serta memperdalam ilmu dan keterampilan dalam budidaya tanaman, budidaya perikanan dan peternakan, serta pengolahan hasil pertanian, perikanan dan

peternakan sehingga dapat menambah nilai jual dari hasil pekarangan mereka. Sedangkan bantuan modal memiliki nilai paling rendah, hal ini dikarenakan menurut responden bantuan modal hanya sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan, karena dalam program P2KP responden diharapkan dapat mandiri khususnya dalam hal permodalan.

Namun secara keseluruhan total rata-rata skor dari faktor eksternal berada pada kategori mendorong, karena semua poin yang ada pada faktor eksternal sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yang berlangsung di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelita Pertiwi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelita Pertiwi Desa Sukaluyu Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) berada pada kategori sedang (2,02).

2. Faktor pendorong yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dari internal berupa : usia, pendidikan, pendapatan, luas lahan/pekarangan, dukungan suami dan keluarga serta ketersediaan waktu luang, dalam faktor internal terdapat kategori netral yaitu pada tanggungan keluarga / jumlah anak. Sedangkan faktor pendorong eksternal berupa : pelatihan-pelatihan bagi anggota, dukungan dan kebijakan pemerintah, pelaksanaan program P2KP, bantuan modal dan keterlibatan lembaga terkait dalam pendampingan. Dari paparan diatas diketahui bahwa tidak ditemukan

faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam penelitian ini

Saran

Saran-saran yang bisa disampaikan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Program P2KP agar dipertahankan dan lebih di tingkatkan lagi, salah satunya dengan pendampingan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengenai teknologi pengolahan hasil, pengemasan hasil, PIRT serta pemasaran hasil.
2. Diperlukan dukungan dari masyarakat sekitar, aparat desa serta pihak-pihak lain yang terkait dengan adanya program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) ini, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), seperti teknik pengolahan hasil serta pemasaran hasil.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) khususnya mengenai : evaluasi program, meningkatkan tingkat partisipasi dan pemasaran hasil P2KP.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi S. 1997. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Kountur, R. 2004. *Metode Penelitian, Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Pamuji, Otok. 1997. *Menuju Pendekatan Pembangunan yang Partisipatif*. Bina Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No.43 Tahun 2009 tentang *Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal*.
- Samadi. 2006. *Geografi 2 SMA Kelas XI*. Yudistira. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.